

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh serta handal, akan tetapi yang terjadi menjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak terarah. Sistem pendidikan kita hanya mengandalkan cara berpikir sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan bukan pada pembentukan serta penguatan karakter pada diri siswa. Pendidikan sekarang ini dalam sebagian melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, akan tetapi faktor yang terpenting dalam proses pembentukan karakter ditempatkan hanya dalam posisi minimalis. Padahal pembentukan karakter merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Sani (2016:6) mengatakan pendidikan seharusnya tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun juga harus memperhatikan aspek, sikap dan perilaku individu sehingga nantinya dapat mencetak manusia yang bertaqwa, berilmu dan memiliki karakter. Dalam pengembangan karakter anak diperlukan pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter bagi anak berkaitan dengan moral dan kepribadian dalam diri anak nantinya. Menurut Setianingsih (2017):

Hasil penelitian menunjukkan upaya internalisasi karakter religius dilakukan melalui; 1) kegiatan pengembangan diri, meliputi: a) kegiatan rutin, b) kegiatan spontan, c) pemberian keteladanan, d) pengkondisian lingkungan; 2) pengintegrasian dalam mata pelajaran, caranya: a) mencantumkan karakter religius dalam silabus, RPP, b) menyisipkan pesan moral religius dalam pelajaran IPA, PKn, IPS, Agama; 3) budaya sekolah, caranya menyisipkan karakter religius dalam: a) tata krama siswa, b) kegiatan: di kelas, sekolah, luar sekolah.

Pada dasarnya aspek terpenting dalam lembaga pendidikan adalah membentuk karakter pada siswa. Karakter siswa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih dan dikelola secara bertahap. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang melibatkan semua pihak baik dari keluarga, lembaga pendidikan (sekolah dan lingkungan sekolah) serta masyarakat luas. Pendidikan karakter yang ada di Indonesia sangat penting dalam mendapat

perhatian yang khusus. Sesuai dengan Kemendiknas yaitu pada Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 yang berbunyi:

“Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.” (Kemendiknas, 2010:1)

Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan ada 18 nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada generasi muda Indonesia. Karakter-karakter ini yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. Pendidikan karakter merupakan sebagai suatu upaya membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa agar kelak mereka terbiasa dengan karakter yang baik sampai dewasa nanti.

Sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada generasi muda Indonesia adalah salah satunya karakter religius. Karakter religius merupakan merupakan salah satu pilar utama dalam suatu kurikulum. Melalui pembentukan karakter religius diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat dalam penguatan karakter anak agar dapat menjadi bekal bagi dirinya kelak di kemudian hari. Salah satu sekolah yang berupaya mengutkan karakter religius adalah MI Roudlotul Karangnongko Klaten.

MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Klaten. MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten merupakan suatu sekolah yang mengembangkan sekolah dasar islam terpadu. MI Roudlotul Qur'an menawarkan suatu model sekolah yang integralistik, yaitu memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama di satu jalinan kurikulum dalam penyelenggaraannya. Melalui pendekatan ini, semua bidang studi dan semua kegiatan sekolah tidak lari dari bingkai ajaran serta pesan nilai agama.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten, pendidikan penguatan karakter religius demi membangun penguatan religius siswa sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan biasa yang dilakukan oleh seluruh siswa yaitu salah satunya adalah membaca Juz Amma. Kegiatan utama dalam upaya penguatan religius yaitu melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak kendala-kendala yang mungkin diluar sekolah keluar dari pengontrolan pihak yang diketahui seperti misalnya pergaulan dengan teman di lingkungan rumah, masyarakat, komunikasi dengan teman sebaya yang berbeda sekolah. Maka dari itu penguatan karakter religius bagi siswa harus dilakukan dengan bertahap dan berkelanjutan. Sehingga siswa mempunyai bekal nantinya untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis penguatan karakter religius tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Penguatan Karakter Religius Bagi Siswa Kelas Atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut serta untuk mempermudah arah pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangnongko Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan upaya penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangongko Klaten.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangongko Klaten.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangongko Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penguatan karakter religius.
 - b. Mengetahui penguatan karakter religius pada siswa kelas atas di MI Roudlotul Qur'an Karangongko Klaten bagi orangtua dan guru
 - c. Sebagai referensi dan bahan acuan bagi para pembaca atau peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi referensi kepada Kepala Sekolah untuk membuat program penguatan karakter religius yang lebih baik.
 - b. Bagi Guru dan Praktisi pendidikan penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi dan evaluasi bagi guru dan para praktisi pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter khususnya karakter religius.

- c. Bagi guru memberi referensi dan motivasi guru dalam upaya penguatan karakter religius yang efektif dan efisien.
- d. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa keguruan.
- e. Bagi siswa sebagai subyek peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung